https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

KALIGRAFI SEBAGAI INTERPRETASI PERINTAH AL-QUR'AN DALAM PEMAKMURAN MASJID STUDI KASUS MASJID JAMI' AL-HIDAYAH DESA HUTA TUNGGAL

Nurhasana Hrp
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adarry Padangsidimpuan, Indonesia
nurhasanaharahap018@gmail.com

Article History:

Received: 22 July 2026;
Accepted: 12 September 2026;
Published: 06 November 2026.

Abstract. *This study aims to analyze Calligraphy as an Interpretation of the Commands of the Qur'an in the Prosperity of Mosques: A Case Study of the Al-Hidayah Jami' Mosque, Huta Tunggal Village. The existence of calligraphy art in mosques and other places of worship is a reflection of the commitment of Muslims to respect and glorify sacred texts even though mosques are spread everywhere. Over time, mosques have become less crowded with worshippers. This is due to several factors, such as a lack of comfort and facilities, and a lack of engaging activities for the younger generation, leading to mosques being filled primarily by older people rather than young people. This study employed field research with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. The results of this study are expected The presence of calligraphy in the prayer room provides an additional dimension that enriches the spiritual atmosphere in the mosque. The congregation can feel the presence of the verses of the Qur'an through the calligraphy that decorates the walls and rooms inside the mosque. Calligraphy is closely linked to the Jami'Al-Hidayah Mosque, where it serves as an aesthetic element that enriches the spiritual experience of the congregation. The mosque's interior, adorned with beautiful calligraphy, not only provides a calming atmosphere but also reminds visitors of the sacred messages contained in the verses of the Quran and the Hadith. Through the placement of profound calligraphic works, the younger generation can learn to appreciate Islamic art and cultural heritage.*

Keywords:

Calligraphy, Mosque, Prosperity

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kaligrafi sebagai Interpretasi Perintah Al-Qur'an dalam Pemakmuran Masjid : Studi Kasus Masjid Jami' Al-Hidayah Desa Huta Tunggal. Keberadaan seni kaligrafi di masjid dan tempat ibadah lainnya menjadi refleksi atas komitmen umat Islam untuk menghargai dan memuliakan teks-teks suci Meskipun masjid tersebar dimana-mana. Seiring berjalannya waktu, masjid menjadi sepi pengunjung jamaah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya kenyamanan dan fasilitas masjid, kurangnya kegiatan yang menarik bagi generasi muda sehingga masjid hanya diisi orang tua ketimbang anak-anak muda. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan kehadiran kaligrafi dalam ruang ibadah memberikan dimensi tambahan yang memperkaya atmosfer spiritual di dalam masjid. Para jamaah dapat merasakan kehadiran ayat-ayat Al-Qur'an melalui kaligrafi yang menghiasi dinding dan ruang-ruang di dalam*

masjid. kaligrafi memiliki keterkaitan yang erat dengan Masjid Jami'Al-Hidayah, di mana kaligrafi berfungsi sebagai elemen estetika yang memperkaya pengalaman spiritual jamaah. Interior masjid yang dihiasi dengan kaligrafi yang indah tidak hanya memberikan nuansa yang menenangkan, tetapi juga mengingatkan para pengunjung akan pesan-pesan suci yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Melalui penempatan karya-karya kaligrafi yang mendalam, generasi muda dapat belajar untuk menghargai seni dan warisan budaya Isla.

A. PENDAHULUAN

Kaligrafi Islam merupakan salah satu bentuk seni rupa yang memiliki kedudukan istimewa dalam dunia Islam. Lebih dari sekadar seni tulisan indah, kaligrafi menjadi wujud ekspresi spiritual yang menggambarkan hubungan manusia dengan Allah melalui keindahan huruf-huruf Arab yang tertata dengan harmonis. Kaligrafi sering digunakan untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadis, serta ungkapan- ungkapan Islami yang memiliki pesan moral dan spiritual yang mendalam, Abdul Muiz**,.** budaya dan disiplin ilmu tentang cara memahami teks Al-Qur'an.Rizky Ahmadi Hasibuan,

Keberadaan seni kaligrafi di masjid dan tempat ibadah lainnya menjadi refleksi atas komitmen umat Islam untuk menghargai dan memuliakan teks-teks suci. Demikian pula dengan seni kaligrafi yang menjadi interior dari beberapa Mesjid salah satunya Mesjid yang berada di Parsalakan dengan nama Mesjid Jami' Al-Hidayah. (Era Fazira and Fahrurrozi S),. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat.

Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengembangan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat empowering (peberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya. (Sawaluddin Siregar),. Masjid merupakan bangunan paling esensial dalam spiritualitas dan sistem kepercayaan Islam. (Said Mujahid 2024)

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

Masjid merupakan rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk menyembah dan mengingat Allah SWT dengan baik. Seiring berjalannya waktu, pembangunan masjid menyebar ke seluruh daerah termasuk Tapanuli Selatan tepatnya di Parsalakan. Meskipun masjid tersebar dimana-mana. Seiring berjalannya waktu, masjid menjadi sepi pengunjung jamaah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya kenyamanan dan fasilitas masjid, kurangnya kegiatan yang menarik bagi generasi muda sehingga masjid hanya diisi orang tua ketimbang anak-anak muda, masjid akan makmur apabila pada saat acara-acara besar seperti sholat jum'a t, sholat ied, dan hari besar Islam lainnya. (Rosi Mariam and Ristiani Nurhalisa),.

Memakmurkan Masjid, bukan hanya membangun secara fisik tetapi juga menghidupkan fungsi spiritual dan sosialnya, serta ilmu-ilmu keislaman.(Syahputra Sirait 2019) Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa masjid harus berperan sebagai pusat kegiatan ibadah, pendidikan, dan interaksi sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan masjid harus mampu memenuhi kebutuhan spiritual jamaah sekaligus memperkuat hubungan antarmanusia di sekitarnya. yang berkaitan hal tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 18.Ayat tersebut menunjukkan bahwa hanya mereka yang benar-benar percaya kepada Allah dan Hari Akhir yang akan secara aktif terlibat dalam memakmurkan masjid.

Ini mencakup partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengajian, dan berbagai acara sosial yang diadakan di dalam masjid. Fungsi sosial dari masjid sangatlah vital, Fungsi masjid itu sendiri memiliki peranan penting dalam membangun karakter yang islami dan dari segi moral karena masjid dijadikan sebagai pusat tempat kegiatan umat islam. Kemakmuran masjid adalah dambaan bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid. Salah satu upaya tersebut dilaksanakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan. (Yurna Deny Ahmad Jaelani 2023)

Dengan pendekatan ini, masjid dapat berfungsi sebagai tempat yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman estetis dan spiritual. Banyak bangunan Masjid yang berdiri megah menerapkan sentuhan budaya lokal dengan paduan unsur budaya Timur Tengah yang sarat akan kaya ornamen Saat ini, Terutama pada masjid Jami' Al-Hidayah. Masjid ini berlokasi di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, dan diresmikan secara resmi pada awal Maret 2022 oleh Bupati Tapanuli Selatan, Dolly P. Pasaribu.

Mesjid Jami' Al-Hidayah dengan pola dekoratif hampir pada semua permukaan interior atau eksteriornya. Itu bisa di dinding, langit- langit, kolom dan bahkan struktur masjid. Interior biasanya digunakan untuk fungsi tertentu. Dalam bangunan, desain dibentuk agar sesuai dengan tuntutan spiritual seperti untuk melambangkan status individu, penghargaan estetika serta diubah mengikuti area atau tempat yang sesuai dengan tingkat budaya, orang-orang, iklim dan bahan target lokal. (Imam Ghozali 2020)

Dalam kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an diubah menjadi karya seni yang tidak hanya menawan secara visual, tetapi juga kaya akan makna. Setiap goresan dan bentuk kaligrafi memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi para pengamat. Para jamaah dapat merasakan kehadiran ayat-ayat Al-Qur'an melalui keindahan kaligrafi yang menghiasi dinding dan ruang-ruang di dalam masjid. (Abdul Jawat Nur),. Kaligrafi dan kemakmuran Masjid Jami' Al-Hidayah secara langsung menghidupkan konsep syukur hati. (Enghariano, Desri Ari, Hasiah 2021) Menurut Takdir kemampuan bersyukur adalah salah satu bentuk dari kecerdasan spiritual yang akan membantu seseorang memiliki kekuatan dalam menghadap berbagai persoalan dalam kehidupan, sehingga kemampuan bersyukur akan membuat manusia tegar dalam situasi apapun sebagai bentuk keyakinan kepada Allah SWT yang Maha kuasa. (Simanjuntak 2024)Memakmurkan masjid yaitu menjadikan masjid sebagai tempat beribadah, shalat, tadarus al-Qur'an dan berbagai kegiatan yang bersifat kebaikan. (S. Siregar 2020)

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan suatu prosedur atau proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk meberikan jawaban dan jalan keluar untuk masalah yang di teliti. (Waruwu 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan *(field research).* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 25 Mei 2025. Lokasi penelitian ini berada di Masjid Jami' Al Hidayah yang terletak di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.(Ramadona Wijaya, F., 2025) Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah Kaligrafi, Mesjid, Masyarakat/Pengunjung sekitar. Yang menjadi Sumber Data Sekunder dari penelitian ini ialah berupa buku-buku, Jurnal-Jurnal yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Adapun teknik dalam pengumpulan data ialah Observasi, Wawancara Dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kaligrafi Dan Memakmurkan Masjid

Secara etimologi, kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani *kaligraphia* atau *kaligraphos. Kallos* berarti indah dan *grapho* berarti tulisan. Dengan demikian, kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan (aksara) dan keindahan (nilai estetis). Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut khat, yang berarti dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti *kataba* (menulis) atau *rasama* (menggambar). Bahasa Arab mengistilahkan kaligrafi dengan kata *khat* (tulisan atau garis), yang ditujukan pada tulisan yang indah *(al-kitabah al-jamilah atau al-khat al-jamil)*(Fitriani 1385)

Secara etimologis kata memakmurkan masjid berasal dari bahasa arab yaitu *imaratal masjid* yang berarti sesuatu tempat yang dapat dipakai sebagai sarana untuk memperbaiki, membangun dan memelihara, kata memakmurkan berasal dari bahasa arab yaitu amron, '*amara-ya'muru-amron* yang mempunyai arti mendiami. Sedangkan menurut KBBI Memakmurkan merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar makmur yang mempunyai arti serba kecukupan, tidak kekurangan.

Memakmurkan berarti menjadikan makmur. Memakmurkan masjid adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Upaya untuk memakmurkan masjid harus meliputi lebih dari sekadar pelaksanaan salat lima waktu, salat Jumat, maupun salat hari raya.

Memakmurkan masjid mengacu pada upaya untuk menjadikannya sebagai lembaga multifungsi yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Melalui penguatan fungsi masjid dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih besar, sekaligus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai keagamaan dan social yang positif. Masjid dapat dimanfaatkan oleh kaum Muslimin sebagai tempat berkumpul untuk berbagai kegiatan positif yang mendukung pemahaman agama. Kegiatan seperti kajian ilmiah, pengajian, dan forum diskusi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kolektif komunitas. Ketika wanita masuk masjid sudah memakai busana muslimah yaitu Jilbab menutupi seluruh badan wanita dari bahu sampai ke kaki, pakai kaus kaki yang tebal dan sampai ke pangkal lutut. (M. S. A. Siregar 2020) Sejarah Masjid Jami' Al-Hidayah Tapanuli Selatan

Masjid Jami' Al Hidayah Tapanuli Selatan, perpaduan ini diwujudkan melalui desain kaligrafi yang mengedepankan nilai estetika sekaligus mematuhi kaidah keislaman sehingga interior masjid menjadi tempat yang

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

khusyuk dan penuh makna spiritual. Keindahan tidak hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual. (Yani, Drajat, and Putra 2025) Kombes Pol H. Rony Samtana S.I.K, MTCP, yang menjadi penggagas bendirinya Masjid Jami' Al Hidayah juga menceritakan bagaimana inspirasi dalam pembangunan masjid.

Rony mengaku merasa terharu dan mengucapkan rasa bahagia karena banyak masyarakat yang sudah dianggapnya seperti keluarga dapat hadir pada peresmian masjid itu. Beliau menyatakan bahwa kehadiran banyak orang yang sudah dianggapnya seperti keluarga memberikan makna tersendiri, mencerminkan solidaritas dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Perasaan bahagia ini menunjukkan betapa pentingnya peran masjid dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

Rony mengharapkan bahwa kehadiran masyarakat pada acara peresmian dapat menjadi tanda bahwa masjid akan terus diramaikan dengan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di masa mendatang. Ia percaya bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam aktivitas masjid akan mendorong pengembangan spiritual dan sosial yang positif. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai keagamaan di kalangan warga. Masjid Jami' Al-Hidayah di Kabupaten Tapanuli Selatan (Ali Sati), merupakan masjid yang berdiri berkat inisiasi dan gagasan dari Kombes Pol H. Rony Samtana S.I.K, MTCP, yang saat itu menjabat sebagai Kapolres Tapanuli Selatan.

Inspirasi pendirian masjid ini muncul dari keinginan untuk menyediakan tempat ibadah yang mampu menampung ratusan jamaah dan menjadi pusat kegiatan keagamaan serta memperkuat kerukunan umat beragama di daerah tersebut. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Jami' Al-Hidayah diharapkan dapat bertransformasi menjadi pusat pembinaan umat dan pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Melalui berbagai program keagamaan yang direncanakan, masjid ini akan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan demikian, masjid ini

tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat.

Masjid ini memiliki 4 lantai, dengan lantai dasar difungsikan sebagai tempat tahfiz (penghafal Al-Qur'an) dan lantai kedua kamar mandi, lantai tiga tempat ibadah shalat, dan lantai atas ialah tempat yang dimana ada beberapa tempat duduk dengan desain yang indah. Strategi Pengembangan Masjid Jami' Al-Hidayah**,** Pengembangan Masjid Jami' Al-Hidayah secara bangunan memerlukan strategi yang mempertimbangkan aspek arsitektur, fungsi, dan keberlajutannya, Sejak masjid ini dibuka terus berkembang menjadi salah satu destinasi wisata religi yang diminati masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah. Strategi pengembangan masjid untuk meningkatkan kemakmuran dapat dilakukan melalui keindahan interior kaligrafi. Keberadaan kaligrafi dalam masjid tidak hanya sekadar menunjukkan keestetikan atau aspek interior semata. Dalam konteks kemakmuran masjid, kaligrafi berfungsi sebagai sarana psikologis, edukatif, dan spiritual yang mampu menarik perhatian jamaah serta menghidupkan suasana ibadah. (P. Hasibuan 2025)

Dari wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana berjalan dengan aman dan transparan, sesuai dengan alokasi dana yang diberikan oleh Bapak Roni sebagai penyandang dana utama, dalam proses perancangan pemilihan jenis khat kaligrafi memainkan peran penting dalam menciptakan fokus visual bagi jamaah. *Khat Diwani* dipilih karena karakteristiknya yang luwes dan mengalir, sehingga memberikan kesan estetis yang harmonis pada elemen interior masjid. Jenis *khat* ini diterapkan secara khusus pada area mihrab sebagai titik sentral ruang ibadah. Karakteristik ini memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan tetap dapat dibaca dengan jelas oleh jamaah dari berbagai posisi dalam ruangan.

Strategi Pengembangan Masjid Jami' Al-Hidayah Secara Spritual melibatkan peningkatan kualitas ibadah dan pembinaan Jemaah agar masjid bukan hanya tmpat ibadah melainkan pusat pembinaan spiritual masyrakatat sekitar. Secara spiritual, ketenangan visual dapat

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

mengarahkan pada ketenangan batin. Kaligrafi yang dirancang dengan komponen yang seimbang dan warna yang menenangkan, seperti emas, biru gelap, atau warna alami, membantu jamaah untuk memfokuskan pikirannya serta menumbuhkan efek kehusyukan.

Penempatan ayat-ayat yang berkaitan dengan ketenangan dan kebesaran Allah SWT di area depan mihrab masjid memperkuat pengalaman spiritual tersebut. Konsistensi dalam shalat berjamaah telah terbukti secara psikologis dan sosiologis memperkuat rasa komunal dan disiplin spiritual individu dalam komunitas keagamaan. Yang pertama yang harus dilakukan ialah memantapkan pelaksanaan sholat wajib maupun sunnah untuk menumbuhkan kedekatan spiritual Jemaah masjid, serta meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an, dzikir dan kajian agama utuk menambah wawasan spiritual masyarakat. Kajian agama di Masjid Jami' Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari senin berupa kajian tafsir shawi karya Syeh Ahmad Shawiy oleh Ustadz Dr. Zainal Effendi Hasibuan M.A, dari pukul 14:00 hingga 15:15 WIB, dengan durasi sekitar satu jam lima belas menit. Program ini memperkaya fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran keagamaan, melengkapi aktivitas ibadah dan pendidikan tahfiz di lantai bawah.

2. Kaligrafi Ayat Al-Qur'an di Masjid Jami' Al-Hidayah Dipahami Sebagai Bentuk Interpretasi Perintah Al-Qur'an dalam Pemakmuran Masjid

Pemaknaan terhadap perintah Al-Qur'an dalam konteks pemakmuran masjid mencakup lebih dari sekadar usaha fisik. Ini juga melibatkan upaya untuk memperkuat hubungan spiritual antara umat dengan Allah Swt. Kaligrafi, ketika dipajang di dinding masjid, berfungsi sebagai pengingat akan ajaran-ajaran suci, membangkitkan rasa keimanan di dalam hati jamaah. Dengan kaligrafi yang indah, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan refleksi spiritual bagi komunitas. Pendapat yang dibangun menjadikan kajian yang baru bagi peneiliti. (Said Mujahid 2024)

Ketika berbicara tentang memakmurkan masjid, tidak hanya aspek fisik yang perlu diperhatikan, melainkan juga suasana yang dibangun di dalamnya. Keberadaan kaligrafi yang menghiasi masjid dapat menciptakan atmosfer yang lebih sakral dan mendalam. Masyarakat yang datang untuk beribadah menjadi lebih terhubung dengan ajaran Al-Qur'an yang tercantum dalam kaligrafi tersebut.

Kaligrafi ayat al-qur'an yang dipahami sebagai bentuk pemaknaan tentang perintah memakmurkan masjid, kaligrafi dalam konteks masjid memiliki makna yang sangat dalam sebagai bentuk pemaknaan penghayatan dan pengalaman terhadap perintah al-qur'an untuk memakmurkan masjid. Dengan demikian, kaligrafi menjadi salah satu sarana efektif untuk memakmurkan masjid melalui dimensi penghayatan makna ayat Al-Qur'an, bukan semata-mata melalui aspek fisik keberadaan atau keramaian jamaah. Hasil wawancara dengan Bapak Ali Aswan, bahwa konsep memakmurkan masjid dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama.

Pertama, zohir yang berkaitan dengan kondisi fisik masjid. Aspek ini meliputi kebersihan, kenyamanan, serta fasilitas yang ada di dalam masjid. Kebersihan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi jamaah untuk melaksanakan ibadah. Kedua, batin yang lebih mengarah ke spiritual yaitu berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan penyaluran zakat.

Selain itu, masjid juga berperan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antar umat. kaligrafi ayat al-qur'an sebagai pemaknaan memakmurkan masjid menjadi salah satu alat yang dapat memakmurkan masjid, dilihat dari definisi memakmurkan masjid itu sendiri. Memakmurkan masjid adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat.

Adapun makna memakmurkan masjid dalam pandangan para mufassir peneliti mengambil 2 mufassir ialah Quraisy Shihab danBuya Hamka. Menurut Quraisy Shihab memakmurkan masjid adalah mereka yang meramaikan masjid dengan mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidk takut kepada siapapun kecuali Allah, Maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah SWT.

Dan menurut Buya Hamka Memakmurkan mesjid, (*Ta'mirul Masajid)*, atau meramaikan mesjid ialah selalu menghidupkan berjamaah di dalamnya, tempat beribadat di dalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara dan mengasuhnya, membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak, mencukupkan mana yang kekurangan, dan berziarah kepadanya untuk beribadat. Degan itu, mereka telah beriman kepada Allah, percaya bahwa Allah ada, dan kepercayaan itu diikuti oleh Amal, dan percaya pula akan Hari Akhirat dan mereka sholat dan merekapun berzakat, dan tempatnya takut tidak ada selain Allah, maka ringanlah hatinya masuk mesjid tempat beribadah kepada Allah, walau di masjid manapun.

Kaitan kaligrafi sebagai pemaknaan untuk memakumrkan masjid salah satunya di masjid jami' al-hidayah ialah kaligrafi dijadikan sebagai sarana memakmurkan masjid yang dimana kaligrafi ayat-ayat tentang keutamaan masjid terdapat dalam surah An-Nur: 36 yang artinya *"(Cahaya Allah) di rumah-rumah (masjid) yang Allah telah mengizinkan untuk ditinggikan (martabatnya) dan disebut nama-Nya di dalamnya. Di sana bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang"* (Q.S An-Nur: 36)

Kaitannya dengan kaligrafi ialah yang menjadi fokus nya multifungsi masjid di kehidupan sekarang, dan menjadi pusat cahaya masyarakat yang letak kaligrafinya sebagai media visualisasi, dalam ayat tersebut ada

kata meninggikan relavansinya dengan kaligrafi ialah kaligrafi biasa ditemukan ditempat tinggi seperti, pada dinding masjid, kubah, dan ini menjadi simbol peninggian pesan ilahi serta kaligrafi bisa dikatakan pemaknaan untuk memakmurkan masjid dilihat dari makna ayat-ayat di kaligrafikan dan menjadi sarana mengingat masjid terus-menerus. Kaligrafi merupakan apa saja yang dituliskan para ahli dengan sentuhan seni.(Murtadho 2022) Kaligrafi sebagai media edukasi dapat menjadi alat pembelajaran bagi orang awam untuk memahami ayat-ayat terutama yang berkaitan dengan masjid.

Kaligrafi, ornamentasi, dan arsitektur masjid mengandung makna estetika yang mengarah pada pengagungan Allah SWT dan penguatan iman umat I slam, kaligrafi dapat dilihat sebagai jembatan penghubung antara umat dan pesan-pesan spiritual Al-Qur'an. (Iqbal 2025). Terkait kaligrafi ada jenis-jenis kaligrafi Selama masa pertumbuhan kaligrafi dari awal sampai pada saat ini, ditemukan ratusan jenis kaligrafi, akan tetapi semua jenis itu tidak bertahan sampai saat sekarang. Terhitung hanya delapan jenis kaligrafi yang masyhur di kalangan kaligrafer pada saat ini, yaitu; pertama, *Naskhi;* kedua, *Tsuluts;* ketiga, Farisi; keempat, *Riq'ah*; kelima, Ijazah; keenam,Diwani; ketujuh,*Diwani Jali;* kedelapan, Kufi (Pramesti 2023)

Menjadi tanggungjawab setiap muslim untuk mengembalikan fungsi-fungsi masjid dan memakmurkannya sebagaimana mestinya yang tentu saja juga harus relevan dengan perkembangan zaman. (Pristiansyah et al. 2022). Kaligrafi yang taat syariat menjadi sarana untuk mengingatkan jamaah akan ajaran Islam dan memperkuat suasana spiritual di dalam masjid. Kaligrafi adalah ilmu yang mempromosikan huruf tunggal, lokasinya, dan cara menggabungkannya menjadi teks yang terstruktur. Alias yang tertulis secara online, bagaimana cara penulisannya, menentukan apa yang perlu ditulis, mengubah ejaan dan menentukan bagaimana merobahnya. (Fazira and S 2023)

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

Pemaknaan memakmurkan masjid, khususnya pada kaligrafi, menciptakan suasana yang harmonis antara estetika dan nilai-nilai keagamaan. Kaligrafi yang indah dan artistik mampu menarik perhatian dan menimbulkan rasa kagum, sementara ketaatan pada syariat memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap murni dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Interior pada masjid kontemporer di Indonesia menunjukkan kompleksitas yang menarik, baik dari segi bentuk maupun makna simbolisnya. (Fuadah et al. 2025) Dari penjelasan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa disini kaligrafi ditekankan hanya sebagai alat bukan tujuan, fungsinya untuk membantu jamaah dalam memahami lebih dalam perintah al-Qur'an tentang memakmurkan masjid.

a. Dampak Keindahan Interior Kaligrafi Pada Masjid

Dampak keindahan interior kaligrafi pada masjid jami'al–hidayah berpengaruh pada masjid baik dulu maupun sekaran. wawancara peneliti dengan Bapak Ali Aswan Hasibuan, beliau menyampaikan bahwa keindahan interior kaligrafi memberikan dampak positif terhadap bangunan Masjid Jami' Al-Hidayah. Keindahan tersebut menciptakan suasana yang estetik, sehingga memberikan kesan yang indah ketika pertama kali mengamati bangunan Masjid Jami' Al-Hidayah. Bapak ali aswan juga mengatakan perpaduan keindahan interior kaligrafi dengan kemakmuran masjid. (A. A. Hasibuan 2025)Perpaduan seni kaligrafi dengan konsep kemakmuran menciptakan apresiasi yang mendalam terhadap budaya Islam. Hal ini berpotensi menarik minat pengunjung, sehingga dapat meningkatkan dukungan finansial untuk masjid dan komunitas sekitarnya.

Faktor utama yang mendukung terciptanya rasa nyaman tersebut adalah kondisi kebersihan masjid yang terjaga dengan baik. Kebersihan lingkungan interior, termasuk lantai, dinding, dan area mihrab, menciptakan atmosfer higienis yang mendukung konsentrasi spiritual jamaah. Selain itu, Masjid Jami' Al-Hidayah berfungsi

sebagai masjid musafir, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Parlindungan Hasibuan. Masjid ini berkarakteristik tidak menetap dan dikhususkan untuk para musafir dari berbagai tempat dan daerah,kondisi dan pelaksanaan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, sosial, dan pembinaan umat antara Masjid Jami' Al-Hidayah di Desa Huta Tunggal dan Masjid yang berada di sekitarnya. salah satu wawancara peneliti dengan warga sekitar beliau mengatakan.

b. Dampak Keindahan Interior Kaligrafi pada Masyarakat dan Pengunjung Jamaah

Keindahan Masjid Jami' Al-Hidayah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, mulai dari perubahan perilaku individu hingga perubahan sosial di kalangan masyarakat sekitar masjid dan pengunjung jamaah. Garis-garis kaligrafi yang telah dituliskan di dinding masjid dengan nuansa yang indah dan harmonis berperan dalam menurunkan tingkat stres jamaah yang datang dari hiruk-pikuk dunia luar. Pernyataan yang disampaikan oleh ibu asni saat beliau memasuki masjid, keindahan kaligrafi membuatnya merasakan ikatan emosional yang kuat dengan bangunan masjid. Perasaan bahagia dan senang yang timbul dari keindahan interior kaligrafi menggambarkan bagaimana elemen estetika dapat meningkatkan kualitas pengalaman ibadah. (Ibu Ningsih 2025)

Hal ini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan meningkatkan kedekatan para pengunjung dengan Allah. Interaksi antara pengunjung dan keindahan kaligrafi bukan hanya memperkaya pengalaman ibadah, tetapi juga mendorong penemuan diri dan perubahan spiritual. Saat jamaah terinspirasi oleh makna yang terkandung dalam kaligrafi, dapat diharapkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik pagi pengungjung jemaah masjid dan masyrakat sekitar

https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 378-395
DOI : 10.63424

D. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian Dari Paparan Penelitian yang berjudul Kaligrafi sebagai Interpretasi Perintah Al-Qur'an dalam Pemakmuran Masjid: Studi Kasus Masjid Jami' Al-Hidayah desa Huta Tunggal dapat disimpulkan bahwa keberadaan kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi estetis, tetapi berperan sebagai medi tafsir visual yang mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual, edukatif, dan sosial terkait hakikat *imarah al-masajid* (memakmurkan masjid). Memakmurkan masjid tidak hanya pada pembangunan fisik masjid atau meramaikan jamaah semata, kaligrafi ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai media dakwah yang bersifat lembut, tidak menggurui, namun sarat akan maknanya. Ayat-ayat yang umumnya ditampilkan seperti perintah shalat, seruan untuk bersabar.

Dari penjelasan tersebut dapat simpulkan bahwa disini kaligrafi ditekankan hanya sebagai alat bukan tujuan, fungsinya untuk membantu jamaah dalam memahami lebih dalam perintah al-qur'an tentang memakmurkan masjid. Keindahan Masjid Jami' Al-Hidayah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, mulai dari perubahan perilaku individu hingga perubahan sosial di kalangan masyarakat sekitar masjid dan pengunjung jamaah. Garis-garis kaligrafi yang telah dituliskan di dinding masjid dengan nuansa yang indah dan harmonis berperan dalam menurunkan tingkat stres jamaah yang datang dari hiruk-pikuk dunia luar. Hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan sesuai dengan fungsi Masjid Jami' Al-Hidayah sebagai masjid musafir. Hal ini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama.

REFERENSI

Enghariano, Desri Ari, Hasiah, Siregar Rahmadhani Suci. 2021." *Jurnal Al-Maqasid: Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 2 (4): 279–92.

Fazira, Era, and Fahrurrozi S. 2023. "Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Ekshis: Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam* 1 (2): 70–80. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.79.

Fitriani, Layly. 1385. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." *Jurnal Budaya Islam* 17 (01):

Fuadah, Rahma Samroatul, Saila Arzaqina, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2025. "Kajian Bentuk Dan Makna Simbolis Ornamen Pada Masjid Kontemporer Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Seni* Vol. 2 (No. 1):

Hasibuan, Ali Aswan. 2025. *Wawancara*. Desa Huta Tunggal.

Hasibuan, Parlindunngan. 2025. "Wawancara." In , 22 Desember. Desa Huta Huta Tunggal

Hasibuan, Rizky Ahmadi. 2024. "Metode Tafsir Al-Qur'an Analisis Perbandingan Antara Era Digital Dan Tradisional." *Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 2 (1):

Ibu Ningsih. 2025. *Wawancara*. Desa Huta Tunggal.

Imam Ghozali, Syaifuddin Zuhri. 2020. "Tata Kelola Arsitektur Masjid Sebagai Bagian Manajemen Pariwisata (Studi Kasus Wisata Religi Di Surabaya) Imam." *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume* Vol. 10 (1):

Iqbal, Muhammad. 2025. "Seni Dan Estetika (Keindahan) Dalam Perspektif Muhammad Iqbal." *Jurnal El-Waroqoh*: *Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* Vol.9 (No.1):

Mariam, Rosi, and Ristiani Nurhalisa. 2024. "Partsipasi Mahasiswa Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Penambahan Desain Interior Masjid At-Tuafiq Di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* Vol 8 (No. 12):

Muiz, Abdul. 2024. "Peran Khat Kaligrafi Dalam Meningkatkan Estetika Dan Pemahaman." *Jurnal Multidisciplinary Research* Vol. 1 (2):

Murtadho. 2022. "Teori Kaligrafi." *Jurnal IAIN Kudus* Vol. 2 (No. 1):

Nur, Abdul Jawat. 2024. "Kaligrafi Arab Pada Masjid-Masjid Di Wilayah Kecamatan Prambanan Klaten: Kajian Grafemis, Pesan Moral, Dan Sosiolinguistik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* Vol. 5 (No. 1):

Pramesti, Ardea. 2023. "Sejarah Ilmu Kalirafi Dalam Dunia Islam." *(Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf)* Vol.1 (No.1):

Pristiansyah, Nanda Pranandita, Muhammad Haritsah Amrullah, and

Hasdiansah. 2022. "Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 6 (1): https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485.

Ramadona Wijaya, F., Alya Rahmi Lubis, F., Najib Sihab Siregar, M., & Ayu Fauziah Batubara, A. 2025. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait Fadila." *Jurnal Edukatif* Vol. 3 (2):

Said Mujahid, Khairul Fadli Simamora, Rizky Ahmadi Hasibuan. 2016. "Pergeseran Makna Wahyu; Analisis Konsep Pewahyuan Menurut Abdullah Saeed." *Jurnal Al-Maqasid: Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*.

Said Mujahid, Khairul Fadli Simamora. 2024. "Pergeseran Makna Wahyu; Analisis Konsep Pewahyuan Menurut Abdullah Saeed." *Jurnal Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*. https://doi.org/10.21093/mj.v21i1.4649.

Simanjuntak, Dahliati. 2024. "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Saat Memasuki Rumah Baru," *Amsal Al-Qur'an*." *Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*.

Siregar, Muhammad Shulhi Alhadi. 2020. "Analisis Hadis-Hadis Tentang Solat Wanita Di Masjid." *Al Fawatih:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* Vol. 1 (2): http://194.31.53.129/index.php/fawatih/article/view/3319.

Siregar, Sawaluddin. 2020. "Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Masjid (Studi Analisis Perubahan Masyarakat Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)" Vol. 3 (2):

Syahputra Sirait, Adi. 2019. "Fiqh Al-Ta'wil Wa Al-Tafsir (Hermeneutik) Khaleed Abou El-Fadl, Speaking in God's Name." *Al-Mau'izhah: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 5 (1):

Waruwu, Marinu. 2022. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 (1): https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

Yani, Euis Fitri, Muhammad Drajat, and Bima Putra. 2025. "Estetika Kaligrafi Islam Dan Implikasinya Dengan Ilmu Tasawuf." *Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf* Vol.2 (No.2):. https://doi.org/10.59548/js.v2i2.346.

Yurna Deny Ahmad Jaelani. 2023. "Pelaksanaan Memakmurkan Masjid (Imaratul Masjid) Di Kampung Babakan Mulya Desa Pasawahan

Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur Pendahuluan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Madani Nusantara Merupakan Salah Satu." *Journal of Positive Community Services* Vol. 2 (01): https://doi.org/10.58812/ejpcs.v2i01.